



**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA
WACANA DESKRIPSI OLEH SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 BADAR ACEH TENGGARA TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021**

Irfan Johari

Email: irfanjoharisuksesselalu@gmail.com

STKIP Usman Safri Kutacane

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada wacana deskripsi siswa kelas XI SMAN 1 Badar Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2020/2021. Fokus analisisnya mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yakni kesalahan huruf dan tanda baca dalam wacana deskripsi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Data kesalahan penggunaan EBI dalam wacana deskripsi bersumber dari 35 sampel secara random berkisar 30% dari 117 orang. Data tersebut diperoleh dari 35 orang sampel yang diambil secara random atau acak sebesar 30 % dari populasi 117 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi yang berjudul “Lorong Gelap yang Mengasikkan” oleh Maman S. Mahayana. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara dikategorikan baik dengan skor tertinggi 90, skor terendah 45, dan rata-rata keseluruhan 70,8. Nilai rata-rata dari setiap aspek yang dianalisis yakni: analisis kesalahan pemakaian huruf 14,02, analisis kesalahan penulisan huruf 16,71, analisis kesalahan penulisan kata 14,62, analisis penulisan unsur serapan 11,94, analisis kesalahan pemakaian tanda baca 13,48. Berdasarkan analisis data dari 35 orang siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ternyata 7 orang (20%) siswa memperoleh kemampuan menggunakan EBI pada wacana deskripsi dengan katagori sangat baik, 21 orang (60%) siswa memperoleh kemampuan menggunakan EBI pada wacana deskripsi dengan katagori baik, dan 7 orang (20%) siswa yang memperoleh kemampuan menggunakan EBI pada wacana deskripsi dengan katagori cukup.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, EBI, wacana, deskripsi.

Abstract

This study aims to describe the analysis of Indonesian Spelling errors (EBI) in the description discourse of class XI students of SMAN 1 Badar Aceh Tenggara for the 2020/2021 academic year. The focus of the analysis is on Indonesian Spelling (EBI), namely letter and punctuation errors in descriptive discourse in class XI students of SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara for the 2020/2021 academic year. This study uses a qualitative design with a qualitative descriptive approach. The research method is a qualitative descriptive method. Data on errors in the use of EBI in the description discourse were sourced from 35 random samples ranging from 30% of 117 people. The data was obtained from 35 samples taken randomly or randomly by 30% of the





population of 117 people. The data was collected using the EBI error analysis test on the description discourse entitled "The Exciting Dark Lorong" by Maman S. Mahayana. Data analysis was carried out using descriptive and qualitative techniques. The results of this study indicate that the analysis of EBI errors in the description discourse of class XI students of SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara is categorized as good with the highest score of 90, the lowest score of 45, and an overall average of 70.8. The average value of each aspect analyzed is: analysis of errors in the use of letters 14.02, analysis of writing errors of letters 16.71, analysis of writing errors of words 14.62, analysis of writing absorption elements 11.94, analysis of errors in the use of punctuation marks 13, 48. Based on data analysis from 35 students who were sampled in this study, it turned out that 7 students (20%) obtained the ability to use EBI in descriptive discourse with a very good category, 21 students (60%) obtained the ability to use EBI in descriptive discourse in a good category. , and 7 students (20%) who obtained the ability to use EBI in descriptive discourse with sufficient categories.

Keywords: language errors, EBI, discourse, description.

PENDAHULUAN

Penggunaan Bahasa Indonesia pada teks deskripsi harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan Bahasa Indonesia disingkat menjadi akronim EBI. Bukunya sudah diterbitkan secara *online di web internet* setelah disosialisasikan oleh Balai Bahasa secara nasional. Dengan demikian fungsi internet masih dapat membantu masyarakat penggunaan bahasa Indonesia yang benar sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi. "Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku." (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2004:17). Komunikasi dapat dibedakan menjadi nonverbal dan verbal. Komunikasi nonverbal berlangsung tanpa suara, misalnya gerakan tangan, peluit, tanda-tanda, kedipan lampu, dan sebagainya, sedangkan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya baik media lisan maupun tulis. Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi adalah penggunaan bahasa dalam media elektronik.

Penggunaan Ejaan sudah cukup lama dipakai, tetapi dalam prakteknya masih banyak ditemukan berbagai kesalahan penulisan Ejaan. Bahasa Indonesia senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Sebagai bahasa tumbuh dan berkembang, tentu banyak kendala dalam proses perkembangannya salah satunya adalah ejaan. Untuk mengatasi masalah ini perlu diterapkan suatu kaidah dan norma yang dijadikan penyeragaman penulisan. Hal ini tentu dengan adanya Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) diharapkan dapat menyeragamkan tulisan yang baik dan benar.

Kesalahan penulisan ejaan itu tidak hanya terjadi dalam penulisan di kalangan siswa dan mahasiswa, tetapi sering juga terjadi pada kalangan guru-guru, pejabat pemerintah yang mempunyai gelar. Hal ini merupakan hal yang sangat memperhatikan bagi kita karena kurangnya sosialisasi dan buku-buku yang berkaitan dengan Ejaan Bahasa Indonesia oleh karena itu, siswa harus mampu menggunakan ataupun memahami Kaidah-Kaidah Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Khususnya dalam materi pelajaran Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang tidak mampu menuliskan sebuah wacana yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ketika disuruh untuk menuliskan sebuah wacana mereka sering bingung, tidak mampu menggunakan



kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang Ejaan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Wacana Deskripsi Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2020/2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Analisis

Moeliono, (2004 : 32) menyatakan, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Selanjutnya, Sirait (1991 : 75) mengatakan, “Analisis dimaksudkan kemampuan untuk menguraikan sesuatu materi ke dalam bagian-bagiannya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami”.

Pengetian Ejaan

Badudu (1985 : 31) menyatakan bahwa Ejaan perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem suatu bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem bahasa itu dilambangkan. Lambang itu dinamakan huruf. Selain itu, perlambangan fonem dengan huruf, dalam sistem ejaan termasuk juga (1) ketetapan tentang bagaimana satu-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel dituliskan, dan (2) ketetapan tentang bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda Tanya, tanda seru.

Jenis Ejaan

Ejaan Van Ophuysen

Ejaan Van Ophuysen disebut juga Ejaan Balai pustaka. Masyarakat pengguna bahasa menerapkannya sejak tahun 1901 sampai 1947. Ejaan ini merupakan karya Ch.A. Van Ophuysen, dimuat dalam kitab *Logat Melayoe* (1901). Ejaan ini digunakan untuk menuliskan kata-kata Melayu menurut model yang dimengerti oleh orang Belanda, yaitu menggunakan huruf Latin dan bunyi yang mirip dengan tuturan Belanda.

Ejaan Republik (Ejaan Soewandi)

Ejaan Republik dimuat dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mr. Soewandi No.264/Bhg. A tanggal 19 maret 1947. Sebab ejaan ini disebut sebagai Ejaan Suwandi. Sistem ejaan suwandi merupakan sistem ejaan latin untuk Bahasa Indonesia.

Ejaan Malindo

Ejaan Malindo (Melayu-Indonesia) adalah suatu ejaan dari perumusan ejaan melayu dan Indonesia. Perumusan ini berangkat dari kongres Bahasa Indonesia tahun 1954 di Medan, Sumatera Utara. Ejaan Malindo ini belum sempat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari karena saat itu terjadi konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia.

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)

Pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden Republik Indonesia meresmikan pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia. Peresmian ejaan baru itu berdasarkan Putusan





Presiden No. 57, Tahun 1972. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan buku kecil yang berjudul Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, sebagai patokan pemakaian ejaan itu.

Karena penuntun itu perlu dilengkapi, Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat putusannya tanggal 12 Oktober 1972, No. 156/P/1972 (Amran Halim, Ketua), menyusun buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan yang berupa pemaparan kaidah ejaan yang lebih luas. Setelah itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat putusannya No. 0196/1975 memberlakukan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Pada tahun 1987 kedua pedoman tersebut direvisi. Edisi revisi dikuatkan dengan surat Putusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987.

Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau bagian dari komposisi yang “menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.

Menurut Tarigan (2011) bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2), tetapi juga oleh siswa yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2). Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi itu perlu diketahui dan dikaji secara mendalam, sebab kesalahan tersebut merupakan bagian integral dari proses belajar bahasa. Dengan mengkaji kesalahan-kesalahan tersebut, setidaknya ada tiga informasi yang diperoleh, yaitu (1) sebagai umpan balik bagi guru, sampai sejauh mana kemajuan telah dicapai siswa, sehingga materi-materi apa sajakah yang masih tersisa dan harus dipelajari, (2) sebagai bukti bagi peneliti tentang bagaimana seseorang memperoleh dan belajar bahasa, dan (3) sebagai masukan bahwa kesalahan itu merupakan salah satu strategi yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasanya (Corder dalam Rusminto, 2011).

Batasan Kesalahan Berbahasaan

Batasan kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa. Kesalahan berbahasa itu dikaitkan dengan kaidah bahasa atau tata bahasa saja. Karena itu kesalahan berbahasa didefinisikan berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu.

Penyimpangan kaidah bahasa dapat disebabkan oleh menerapkan kaidah bahasa dan keliru dalam menerapkan kaidah bahasa. Dalam pengajaran bahasa, dikenal dua istilah kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake).

Analisis Kesalahan Berbahasa Yang Menggunakan Kaidah EBI

Corder (1982) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*.



Lapses, Error dan *Mistake* adalah istilah-istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa. Corder (1974) menjelaskan :

1) *Lapses*

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “*slip of the tongue*” sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

2) *Error*

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

3) *Mistake*

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Pengertian Wacana

Wacana bisa juga disebut karangan. Moeliono (1984 : 334) mengatakan, “Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan.”

Sedangkan pendapat Natawajaya (1979 : 9) mengenai pengertian wacana mengatakan, “Wacana atau karangan adalah susunan buah pikiran atau perasaan atau tanda-tanda informasi yang ditulis dengan cara terorganisasi, sistematis, sehingga tema karangan mudah dipahami pembaca.”

Jenis-Jenis Wacana

Ada beberapa jenis wacana, Keraf (1982:3-4) mengklasifikasikan jenis wacana menjadi lima macam, yaitu : eksposisi, argumentasi, deskripsi, narasi, dan persuasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. desain kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang di teliti berupa data (karangan) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata kata.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah selusuh siswa kelas XI SMA Negeri Badar Aceh Tenggara tahun pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah lokal (117 orang).



Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel diambil sebanyak 30% dari populasi yaitu $30/100\% \times 117 = 35,1$ (dibulatkan 35 orang). Jadi, sampel penelitian sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak/random sampling berdasarkan cara undi. Setelah dilakukan cara undi diperoleh sampel sebagaimana tabel berikut :

Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu : kemampuan menganalisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang meliputi : kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada wacana deskripsi.

Indikator

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah : Tes Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang meliputi : kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi. Adapun aspek penilaian yang digunakan dalam menganalisis EBI pada wacana deskripsi adalah sebagai berikut :

TABEL I
ASPEK PENILAIAN TES ANALISIS KESALAHAN EBI
PADA WACANA DESKRIPSI

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimum
1.	Analisis kesalahan pemakaian huruf	20
2.	Analisis kesalahan penulisan huruf	20
3.	Analisis kesalahan penulisan kata	20
4.	Analisis kesalahan penulisan unsur serapan	20
5.	Analisis kesalahan pemakaian tanda baca	20
Jumlah		100

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui pemberian tes analisis wacana deskripsi, yang dianalisis adalah analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada wacana deskripsi yang meliputi : kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan pemakaian tanda baca oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Setelah data dikumpulkan maka langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data menganalisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi adalah :

1. Membuat tabulasi skor data kemampuan menganalisis kesalahan penggunaan EBI.
2. Mencari nilai rata-rata setiap aspek dan nilai rata-rata analisis kesalahan penggunaan EBI dengan cara menjumlahkan semua nilai dibagi jumlah sampel.
3. Menentukan predikat terhadap analisis kesalahan penggunaan EBI.
4. Menghitung persentase kemampuan siswa untuk setiap peringkat.



Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data agar penelitian dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan EBI, teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dan kualitatif.

Rumus Purwanto (2004 : 102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tes

Sebelum pelaksanaan tes berlangsung, penulis terlebih dahulu menyampaikan materi tentang Ejaan dan Jenis Karangan. Tes ini dilaksanakan dengan batas waktu 90 menit.

Pelaksanaan tes ini diikuti oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri. Pada jam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis dibantu oleh guru yang mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam tes ini adalah Teks Wacana Deskripsi yang ditulis oleh siswa dan penulis menganalisis : Kesalahan EBI yang terdapat dalam teks wacana yang meliputi : kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Setelah tes analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi.

Mencari Rata-Rata

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, maka nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata

\sum = Tanda jumlah

X = Nilai mentah yang dimiliki subjek

N = Banyaknya subjek memiliki nilai

Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Wacana Deskripsi

Dengan menggunakan hasil rata-rata sebagaimana digambarkan pada uraian di atas, analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara dapat dihitung menggunakan formula berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen

R = Skor mentah yang diperoleh siswa/nilai rata-rata

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap





Persentase yang diperoleh dengan formula di atas, lebih lanjut dinyatakan sebagai tingkat analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi. Ketentuan nilai menggunakan pedoman yang dikemukakan Arikunto (2005 : 44).

Skor masing-masing aspek analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi dapat digambarkan pada tabel berikut :

TABEL IV
ANALISIS KESALAHAN EBI PADA WACANA DESKRIPSI
PADA MASING-MASING ASFEK

No	Aspek yang dinilai	Skor Rerata	Skor Maksimum	Keberhasilan	Kategori
1.	Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf	14,02	20	70,1%	Baik
2.	Analisis Kesalahan Penulisan Huruf	16,71	20	83,55%	Baik Sekali
3.	Analisis Kesalahan Penulisan Kata	14,62	20	73,1%	Baik
4.	Analisis Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	11,94	20	59,72%	Cukup
5.	Analisis Kesalahan Peakaian Tanda Baca	13,48	20	67,4%	Baik

Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf

TABEL V
PERSENTASE ASFEK ANALISIS KESALAHAN PEMAKAIAN HURUF

Rentangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
17 – 20	Baik Sekali	5	14,29%
13 – 16	Baik	20	57,14%
13 – 18	Cukup	9	25,71%
7 – 12	Kurang	1	2,86%
0 – 4	Kurang Sekali	0	0%

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf

TABEL VI
PERSENTASE ASFEK ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF

Rentangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
17 – 20	Baik sekali	21	60,00%
13 – 16	Baik	11	31,43%
9 – 12	Cukup	3	8,57%
5 – 8	Kurang	0	0%
0 – 4	Kurang sekali	0	0%

Analisis Kesalahan Penulisan Kata

TABEL VII
PERSENTASE ASFEK ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA

Rentangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
17 – 20	Baik sekali	8	22,86%
13 – 16	Baik	18	51,43%
9 – 12	Cukup	9	25,71%



5 – 8	Kurang	0	0%
0 – 4	Kurang sekali	0	0%

Analisis Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

TABEL VIII
PERSENTASE ASFEK ANALISIS KESALAHAN
PENULISAN UNSUR SERAPAN

Rentangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
17 – 20	Baik sekali	3	8,57%
13 – 16	Baik	13	37,14%
9 – 12	Cukup	14	40,00%
5 – 8	Kurang	5	14,29%
0 – 4	Kurang sekali	0	0%

Analisis Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

TABEL X
PERSENTASE ASFEK ANALISIS KESALAHAN PEMAKAIAN TANDA BACA

Rentangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
17 – 20	Baik sekali	8	22,86%
13 – 16	Baik	12	34,28%
9 – 12	Cukup	12	34,28%
5 – 8	Kurang	3	8,57%
0 – 4	Kurang sekali	0	0%

Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Wacana Deskripsi

TABEL XI
ANALISIS KESALAHAN EBI PADA WACANA DESKRIPSI

Rentangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81 - 100	Baik sekali	7	20,00%
61 – 80	Baik	21	60,00%
41 – 60	Cukup	7	20,00%
21 – 40	Kurang	0	0%
0 – 21	Kurang sekali	0	0%
Jumlah		35	100%

Dengan memperhatikan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai antara 81 – 100 sebanyak 7 orang atau 20% dengan tingkat kemampuan dikategorikan baik sekali, nilai antara 61 – 80 sebanyak 21 orang atau 60% dengan tingkat kemampuan dikategorikan baik, nilai 41 -60 sebanyak 7 orang atau 20% dengan tingkat kemampuan dikategorikan cukup, dan nilai 21 ke bawah dinyatakan tidak ada atau 0%. Dengan demikian, tingkat kemampuan analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi dalam kriteria baik yang berpersentase sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa indikator dari kemampuan analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi siswa tersebut tergolong pada nilai rata-rata yang baik, yaitu 70,8.



PEMBAHASAN

Dalam analisis data yang diperoleh, penelitian dilakukan terhadap siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2020/2021, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari setiap aspek, analisis kesalahan pemakaian huruf sebesar 70,1%, analisis kesalahan penulisan huruf sebesar 83,55%, analisis kesalahan penulisan kata sebesar 73,1%, analisis kesalahan penulisan unsur serapan sebesar 59,7%, analisis kesalahan pemakaian tanda baca sebesar 67,4%.
2. Analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi adalah baik, sebesar 70,8%, hal ini terbukti berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, yang memperoleh nilai (A) sebanyak 7 orang (20 %), yang memperoleh nilai B sebanyak 21 orang (60%), dan yang memperoleh nilai (C) sebanyak 7 orang (20 %).

Dari hasil penelitian ini, dengan nilai rata-rata 70,8%, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada wacana deskripsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2020/2021 tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada wacana deskripsi oleh siswa tidak luput dari materi pelajaran dan metode mengajar guru di sekolah.

SIMPULAN

Pada bab ini penulis memberikan gambaran sebagai kesimpulan dari penelitian Analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Wacana Deskripsi Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

1. Gambaran analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada wacana deskripsi adalah baik, yaitu 70,42%.
2. Nilai siswa bervariasi antara lain : siswa yang memperoleh nilai (A) sebanyak 7 orang dengan tingkat kemampuan menggunakan EBI 20%, yang memperoleh nilai (B) sebanyak 21 orang dengan tingkat kemampuan menggunakan EBI 60%, dan yang memperoleh nilai (C) sebanyak 7 orang dengan tingkat kemampuan menggunakan EBI 20%.
3. Nilai rata-rata dari setiap aspek antara lain : aspek analisis kesalahan pemakaian huruf sebesar 14,02, analisis kesalahan penulisan huruf sebesar 16,71, analisis kesalahan penulisan kata sebesar 14,62, analisis kesalahan penulisan unsur serapan sebesar 11,94, dan analisis kesalahan pemakaian tanda baca sebesar 13,48.

Dengan nilai rata-rata 70,8% dapat dideskripsikan bahwa kemampuan siswa menggunakan EBI pada wacana deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2020/2021 tergolong baik. Namun, dalam analisis kesalahan EBI pada wacana deskripsi tersebut, siswa masih melakukan kesalahan-kesalahan, misalnya mengenai kerapian tulisan, tulisan siswa masih banyak yang belum rapi dan susah untuk membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1996. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
Ali, Muhammad. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
Badudu, J.S. 1982. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : Cv Pustaka Utama.



- Chaer, Abdul, dkk. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djuharie, Otong Setiawan. Dkk. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung : Yrama Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2006. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.
- Moeliono, Anton. Dkk. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J., 2006, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mugiono, dkk. 1987. *Bahasa Indonesia Bahasaku*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nafiah. 1984. *Analisis Kesalahan Berbahasa. Indonesia* : Erlangga.
- Natawajaya. 1979. *Pengajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pit S.Corder, *Error Analysis and Interlanguage*, (Oxford University Press, 1982)
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sirait, Bistok. 1991. *Menyusun Tes Hasil Belajar*. Semarang : IKIP.
- Suparni. 1985. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Aditiya.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*. Bandung: Aksara.
- Tarigan, H.G. 1986. *Kompetensi Pengajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.